

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Uraian hasil analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor kesepadanannya alat dipengaruhi oleh besarnya jumlah alat dan produksi alat. Jika produksi alat tetap, jumlah alat tetap maka faktor kesepadanannya kecil. Sebaliknya jika jumlah alat bertambah dan produksi alat bertambah, maka faktor kesepadanannya besar. Seperti pada item pekerjaan galian selokan drainase dan saluran air, jumlah dump truck 1 unit, jumlah exavator 1 unit dan produksi masing – masing alat yaitu produksi exavator 20,49 m³/jam dan produksi dump truck 16,08 m³/jam, faktor kesepadanannya 0,78, selisihnya 0,22 maka nilai produksi minimum sebesar 16,08 m³/jam. Jika jumlah dump truck ditambah menjadi 2 unit maka faktor kesepadanannya 1,57 dengan selisih 0,57, produksi minimumnya 20,49 m³/jam.
2. Perubahan produksi alat diambil dari nilai produksi minimum dari hasil perhitungan faktor kesepadanannya alat, misalnya pada item pekerjaan galian biasa, produksi masing – masing alat yaitu dump truck 16,08 m³/jam dan exavator 20,49 m³/jam. Maka perubahan produksi yang digunakan adalah produksi terkecil dari dump truck dan exavator yaitu 16,08 m³/jam.
3. Perubahan koefisien alat dipengaruhi oleh perubahan produksi, diambil dari nilai produksi minimum kemudian digunakan untuk menghitung perubahan koefisien. Misalnya pada item pekerjaan galian biasa, produksi minimum yang digunakan yaitu 16,08 m³/jam, maka koefisien yang digunakan berdasarkan hasil perhitungan adalah 0,0622 jam.
4. Perubahan biaya proyek berdasarkan faktor kesepadanannya alat dipengaruhi oleh besarnya perubahan produksi alat yang berpengaruh pada perubahan koefisien alat dan perubahan analisa harga satuan, sehingga mempengaruhi perubahan biaya proyek. Berdasarkan hasil evaluasi biaya proyek diketahui biaya proyek RAB sebesar Rp.5.039.326.000,00 lebih besar dari perubahan biaya yaitu sebesar Rp. 4.957.255.000,00.

5.2. Saran

Setelah melihat dari hasil kesimpulan dari penelitian ini maka disarankan:

1. Agar kesepadanan alat tercapai maka perlu memperhatikan besarnya jumlah alat dan produksi masing – masing alat.
2. Dalam menghitung atau mengestimasi nilai produksi dalam RAB, estimator harus memperhitungkan tingkat kesepadanan dari alat yang bekerja bersama – sama dalam satu item pekerjaan agar produksi alat optimal, sehingga tidak terjadi waktu tunggu alat.
3. Dalam menghitung atau mengestimasi nilai koefisien dalam RAB, estimator harus memperhitungkan tingkat kesepadanan dari alat yang bekerja bersama – sama dalam satu item pekerjaan agar produksi masing – masing alat sepadan karena berpengaruh pada koefisien alat.
4. Agar proyek tidak mengalami kerugian, maka estimator harus memperhatikan tingkat kesepadanan dari produksi alat yang bekerja bersama – sama dalam satu item pekerjaan. Karena berpengaruh pada koefisien alat, analisa harga satuan dan biaya proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyanto, 2008, Manajemen Alat Berat Untuk Konstruksi, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Budianto. G, A. P, H, 2017, Judul Skripsi Analisa Biaya Penggunaan Alat Berat, Banten.
- Denny. D, N, 2017, Judul Skripsi Optimasi Biaya Penggunaan Alat Berat Pada Proyek Pembangunan *Underpass* Mayjen Sungkono, Surabaya.
- Oetomo. Wateno, Rudiysah, 2014, Judul Skripsi Perencanaan Penggunaan Alat Berat & Biaya, Samarinda.
- Peurifoy R. L, L, 1988, Perencanaan Peralatan dan Metode Konstruksi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rochmanhadi, 1992, Alat-Alat Berat dan Penggunaannya, Departemen PU, Jakarta.
- Rochmanhadi, 1992, Kapasitas dan Produksi Alat Berat, Departemen PU, Jakarta.
- Rochmanhadi, 1990, Pengantar dan Dasar-Dasar Pemindahan Tanah Mekanis, Departemen PU, Jakarta.
- Santoso, B, 2009, Manajemen Proyek, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sastraatmadja S, A, 1992, Anggaran Biaya Pelaksanaan, Nova, Bandung.
- Syah M. S, 2004, Manajemen Proyek, Kiat Sukses Mengelola Proyek, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Widiasanti I dan Lenggogeni, 2013, Manajemen Konstruksi, Universitas Negeri Jakarta.